



PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN EXAMPLES NON EXAMPLES MAPEL PKN MATERI NORMA DAN KEADILAN UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS VII.1 SMP NEGERI 3 PULAU RAKYAT TP. 2021/2022

*Lely verawati Br Marbun
Program Study Pendidikan Dasar, Pascasarjana Unimed*

Email : lelyverawati2@gmail.com

ABSTRAK

Di dalam pembelajaran PKN di SMP tidak sedikit siswa yang mengalami kesulitan belajar. Hal ini terlihat dari hasil belajar PKN siswa yang rendah. Berdasarkan data hasil ulangan semester ganjil kelas VII.1 tahun pelajaran 2021/2022, dari 32 siswa hanya 13 orang atau 42,5 % yang mencapai KKM dan 19 orang atau 57,5 % yang belum mencapai KKM. Oleh karena itu digunakan model pembelajaran yang lebih menantang pengertian siswa yaitu dengan menerapkan model pembelajaran Examples Non Examples. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar PKN siswa pada materi norma dan keadilan di kelas VII.1 SMP Negeri 3 Pulau Rakyat tahun pelajaran 2021/2022. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (class action research). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII.1 SMP Negeri 3 Pulau Rakyat sebanyak 32 orang. Objek penelitian ini adalah hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran Examples Non Examples pada materi norma dan keadilan. Instrumen penelitian yang digunakan adalah tes berbentuk pilihan ganda dan observasi. Berdasarkan hasil penelitian Peningkatan hasil belajar siswa sebesar 51,66%. Aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran menunjukkan peningkatan yang lebih baik. Karena telah memenuhi ketuntasan belajar secara klasikal dan mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II maka dapat disimpulkan bahwa dengan Penggunaan Model Pembelajaran Examples Non Examples Dapat Meningkatkan Hasil belajar PKN Siswa Materi Norma Dan Keadilan Di Kelas VII.1 SMP Negeri 3 Pulau Rakyat Tahun Pelajaran 2021/2022.

Kata kunci: Model pembelajaran examples non examples, hasil belajar PKN, siswa kelas VII-1

ABSTRACT

In Civics learning in junior high school, not a few students have learning difficulties. This can be seen from the low Civics learning outcomes of students. Based on data from the odd semester test results for class VII.1 for the 2021/2022 academic year, out of 32 students only 13 people or 42.5% reached the KKM and 19 people or 57.5% who had not reached the KKM. Therefore, a learning model that is more challenging for students' understanding is used, namely by applying the Examples Non Examples learning model. This study aims to determine the improvement of student Civics learning outcomes on norms and justice in class VII.1 SMP Negeri 3 Pulau Rakyat in the academic year 2021/2022. This type of research is class action research (class action research). The subjects of this study were students of class VII.1 SMP Negeri 3 Pulau Rakyat as many as 32 people. The object of this research is student learning outcomes using the Examples Non Examples learning model on the material of norms and justice. The research instrument used was a multiple choice test and observation. Based on the results of the study, the increase in student learning outcomes was 51.66%. Student learning activities during the learning process showed a better improvement. Because it has fulfilled classical learning mastery and has increased from cycle I to cycle II, it can be concluded that the use of Examples Non Examples Learning Models Can Improve Civics Learning Outcomes of Students on Norms and Justice in Class VII.1 SMP Negeri 3 Pulau Rakyat Academic Year 2021/ 2022.

Keywords: examples non examples learning model, PKN learning outcomes, class VII-1 students



PENDAHULUAN

Pembelajaran di kelas akan sangat efektif apabila guru melaksanakannya dengan memahami peran, fungsi dan kegunaan mata pelajaran yang di ajarkannya. Disamping akan pemahaman hal-hal tersebut, keefektifan itu juga akan di tentukan oleh kemampuan guru untuk merubah model pengajaran menjadi model pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan oleh Permen no. 41 tahun 2007 tentang standar proses. Peran mata pelajaran PKN adalah untuk pengembangan intelektual sosial dan emosional siswa serta berperan sebagai penentu keberhasilan dalam berkomunikasi secara internasional dalam era global. Fungsi mata pelajaran PKN adalah sebagai suatu bidang kajian untuk mempersiapkan siswa mampu merefleksikan pengalaman sendiri dan orang lain, mengungkapkan gagasan-gagasan dan perasaan serta memahami beragam nuansa makna.

Namun kenyataannya, dalam pembelajaran PKN di SMP Negeri 3 Pulau rakyat banyak siswa yang mengalami kesulitan belajar. Hal ini terlihat dari hasil belajar PKN yang rendah. Berdasarkan data hasil ulangan semester ganjil siswa kelas VII-1 tahun pelajaran 2021/2022, dari 32 siswa hanya 13 orang atau 42,5% yang mencapai KKM dan 19 orang atau 57,5% yang belum mencapai KKM. Ini menunjukkan bahwa hasil belajar PKN siswa belum tuntas secara klasikal. Pada umumnya siswa beranggapan bahwa pelajaran PKN itu sulit dan menakutkan sehingga sejak awal siswa tidak ada minat dan motivasi untuk belajar PKN sehingga hasil belajar siswa rendah. Penyebab lainnya yaitu guru masih menggunakan metode pembelajaran yang berpusat pada guru (teacher oriented), dimana siswa sekedar mengikuti pelajaran PKN yang diajarkan guru di dalam kelas yaitu dengan hanya mendengarkan penjelasan materi dan mengerjakan soal yang diberikan guru tanpa adanya respon, kritik dan pertanyaan dari siswa kepada guru sebagai umpan balik dalam kegiatan belajar mengajar.

Selama belajar, siswa tidak dapat langsung sepenuhnya menerima materi yang diajarkan, tetapi siswa memerlukan waktu untuk mengkonstruksikan sedikit demi sedikit pengetahuan yang diterimanya. Dalam menyelesaikan persoalan PKN yang sangat diperlukan adalah penguasaan konsep, jika siswa hanya belajar PKN.

Dari uraian permasalahan di atas maka diperlukan suatu model pembelajaran yang lebih tepat dan menarik, dimana siswa dapat belajar bekerjasama, dapat bertanya meskipun tidak pada guru secara langsung, dan mengemukakan pendapat dan pikirannya secara bebas. Dan salah satu upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya dalam mata pelajaran PKN pada materi norma dan keadilan adalah dengan menerapkan model pembelajaran examples non examples.

Dari uraian di atas maka judul yang diangkat oleh penulis penelitian ini adalah : “ Penggunaan Metode Pembelajaran Examples Non Examples dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar PKN Siswa pada Materi Norma dan Keadilan di kelas VII-1 SMPN 3 Pulau Rakyat Tahun Pelajaran 2021/ 2022 ”.



METODE PENELITIAN

Penelitian ini di laksanakan pada bulan September sampai dengan Desember 2021 di SMP Negeri 3 Pulau Rakyat Tahun Pelajaran 2021/2022, dengan Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII.1 SMP Negeri 3 Pulau Rakyat Tahun Pelajaran 2021/2022

Jenis Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa yang belajar dengan menggunakan model pembelajaran Examples Non Examples. Model PTK Kurt Lewin merupakan model PTK yang pertama kali ada. Model PTK ini dikenal oleh psikolog Sosial asal Jerman, yaitu Kurt Lewin. Komponen pokok yang dilakukan pada model PTK Kurt Lewin meliputi perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Teknik pengumpulan data dari penelitian ini adalah tes berbentuk pilihan ganda dan observasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil penelitian

1. Siklus 1

a. Perencanaan Penelitian

Pada siklus 1, peneliti akan melaksanakan tindakan terdiri dari dua kali pertemuan selama kegiatan pembelajaran. Sebelum pelaksanaan tindakan siklus 1, peneliti mempersiapkan dan melakukan beberapa hal yaitu :

- 1). Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berisi langkah – langkah dalam kegiatan pembelajaran yang menggunakan metode pembelajaran kooperatif model Examples Non Examples
- 2). Mempersiapkan Lembar Kerja Siswa (LKS).
- 3). Mempersiapkan lembar observasi untuk mengamati aktifitas guru dan siswa ketika proses belajar mengajar berlangsung.
- 4). Mempersiapkan soal – soal untuk evaluasi siklus I yaitu tes hasil belajar I.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap pemberian tindakan dilakukan pada saat kegiatan belajar mengajar. Kegiatan pengajaran yang dilakukan peneliti adalah :

1). Kegiatan awal

➤ Menyampaikan Tujuan dan Informasi

- Guru mengucapkan salam untuk membuka pelajaran.
- Guru mengkondisikan dan memastikan siswa siap menerima pelajaran.
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran (merujuk pada indikator).
- Guru menginformasikan metode pembelajaran kooperatif model Examples Non Examples.
- Pretes

2). Kegiatan Inti



- Guru mempersiapkan gambar-gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran. Guru menempelkan gambar di papan atau ditayangkan melalui OHP.
- Guru memberi petunjuk dan memberi kesempatan pada siswa untuk memperhatikan/menganalisa gambar.
- Melalui diskusi kelompok 4-5 orang siswa, hasil diskusi dari analisa gambar tersebut dicatat pada kertas.
- Mulai dari komentar/hasil diskusi siswa, guru mulai menjelaskan materi sesuai tujuan yang ingin dicapai

3). Kegiatan Akhir

- Guru bersama siswa membuat simpulan dari serangkaian pembelajaran yang telah dilakukan.
- Guru memberikan PR

4). Di akhir pemberian siklus I, guru memberikan tes hasil belajar I kepada siswa sebagai bahan evaluasi.

c. Pengamatan

Penelitian yang dilaksanakan di SMP Negeri 3 Pulau Rakyat dengan menggunakan model pembelajaran Examples Non Examples untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi norma dan keadilan di kelas VII.1

Jika dilihat perolehan rata - rata nilai pretes dari 32 siswa sebesar 41, ini menunjukkan bahwa siswa masih di kategorikan mengalami kesulitan dan perlu perbaikan.

Setelah diketahui permasalahan yang dihadapi siswa pada materi procedure text, maka selanjutnya dilakukan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Examles Non Examples. Setelah pembelajaran, maka dilakukan tes akhir (postes) untuk mengetahui peningkatan dan pemahaman siswa pada materi norma dan kepatuhan.

Berdasarkan data yang diperoleh , maka dapat dilihat hasil belajar siswa pada saat pretes dan postes siklus I. Rata – rata nilai pretes yang dicapai 41 sedangkan nilai postes siklus I adalah 74,68.

Namun ketuntasan klaksikal belum mencapai 85%, oleh karena itu perlu adanya perbaikan.

Dari hasil observasi di atas dapat dilihat bahwa pada siklus I aktifitas guru berlangsung baik.

d. Refleksi

Setelah pelaksanaan tindakan pembelajaran yang terdiri dari dari dua kali pertemuan dalam siklus I, peneliti mengidentifikasi permasalahan yang ditemukan selama proses pembelajaran tersebut. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti dan hasil dari onservator selama proses pembelajaran, maka diperoleh kelemahan – kelemahan sebagai berikut:

1). Kelemahan-kelemahan guru pada siklus I

- Guru kurang dalam memberikan motivasi kepada siswa
- Guru belum mampu secara maksimal dalam mengelola dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar.
- Guru juga masih kurang dalam memberikan semangat kepada kelompok yang kurang berhasil.



2). Kelemahan-kelemahan siswa pada siklus I

- Hasil nilai kelompok yang tuntas kurang lebih 50%
- Kemampuan memberikan saran, gagasan, memperhatikan teman menerangkan, memberikan tanggapan terhadap pertanyaan dan kemampuan memahami materi perlu ditingkatkan.

2. Siklus II

a. Perencanaan Penelitian

Sesuai Permasalahan yang telah ada yaitu ketuntasan belajar yang belum tercapai karena masih ada siswa yang kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal serta pelaksanaan pembelajaran belum maksimal maka dirancang alternative pemecahan masalah yang merupakan perencanaan tindakan siklus II. Kelemahan-kelemahan dan kekurangan-kekurangan pada siklus I akan diperbaiki pada siklus II. Hal-hal yang perlu dilakukan dalam rangka memperbaiki kelemahan dan kekurangan pada siklus I untuk diperbaiki pada siklus II adalah:

- 1). Guru harus lebih mampu mengorganisasikan waktu dalam pembelajaran, sehingga semua tahap dapat dilaksanakan secara baik dan optimal.
- 2). Pada materi selanjutnya, guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan materi dengan jelas serta memotivasi siswa agar lebih bersemangat mengikuti pelajaran.

Selain hal-hal yang merupakan rencana perbaikan untuk tindakan siklus I, peneliti juga harus mempersiapkan diantaranya yaitu:

- 1). Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berisi langkah-langkah kegiatan dalam pembelajaran yang menggunakan metode pembelajaran kooperatif model Examples Non examples.
- 2). Mempersiapkan Lembar Kerja Siswa (LKS) dengan materi yang lebih di perdalam.
- 3). Mempersiapkan lembar observasi untuk mengamati aktifitas guru dan siswa ketika proses belajar mengajar berlangsung.
- 4). Mempersiapkan soal-soal untuk dibahas pada pertemuan selanjutnya dan soal-soal evaluasi siklus II yaitu tes hasil belajar II.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pemberian tindakan di siklus II ini sama halnya pada siklus I, namun terdapat beberapa perbaikan kegiatan yang dilakukan pada setiap tahap.

Adapun kegiatan yang dilaksanakan pada siklus II adalah:

1). Kegiatan Awal

➤ Menyampaikan tujuan dan informasi

- Guru mengucapkan salam untuk membuka pelajaran
- Guru mengondisikan dan memastikan siswa siap menerima pelajaran.
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran (merujuk pada indicator)

2). Kegiatan Inti

- Guru mempersiapkan gambar-gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran. Guru menempelkan gambar di papan atau ditayangkan melalui OHP.
- Guru memberi petunjuk dan memberi kesempatan pada siswa untuk memperhatikan/menganalisa gambar.



- Melalui diskusi kelompok 4-5 orang siswa, hasil diskusi dari analisa gambar tersebut dicatat pada kertas.
- Mulai dari komentar/hasil diskusi siswa, guru mulai menjelaskan materi sesuai tujuan yang ingin dicapai

3). Kegiatan Akhir

- Guru bersama siswa membuat simpulan dari serangkaian pembelajaran yang telah dilakukan.
- Guru memberikan PR.

4). Di akhir pemberian tindakan siklus II, guru memberikan tes hasil belajar II kepada siswa sebagai bahan evaluasi.

c. Pengamatan

Setelah pembelajaran selesai, maka dilakukan lagi postes siklus II. Data hasil postes siswa pada siklus II diperoleh bahwa rata-rata nilai postes siklus II dari 32 siswa sebesar 86,87 bahkan ada yang memperoleh 100. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan.

Diketahui rata-rata pretes yang dicapai adalah 39,25% sedangkan saat postes siklus II meningkat menjadi 91,66%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa sebesar 51,66%.

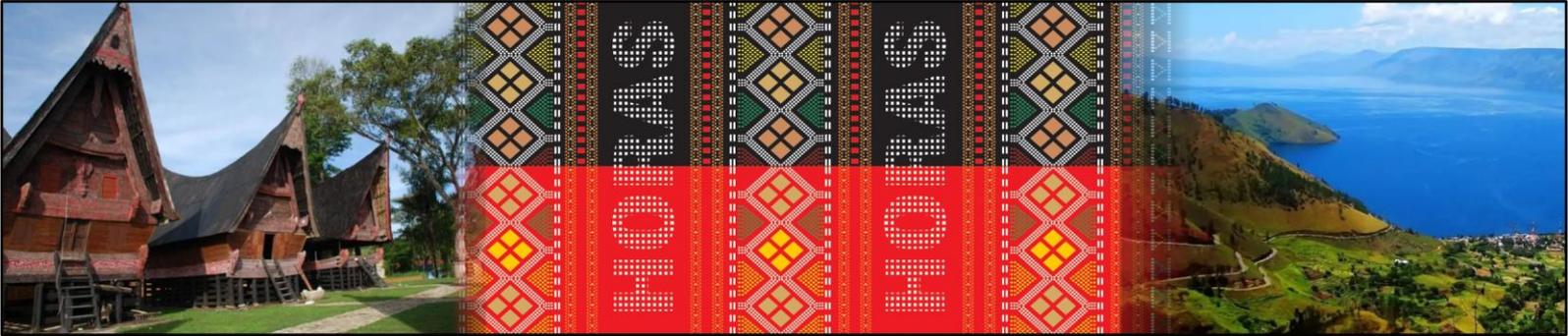
Dari hasil observasi di atas dapat dilihat bahwa pada siklus II pembelajaran berlangsung sangat baik.

Adapun hasil observasi guru pada siklus II dapat dilihat bahwa pada siklus II aktifitas guru berlangsung baik sangat baik. Kemampuan siswa memahami materi sudah baik pada siklus II. Ini terlihat dari sudah banyaknya kelompok siswa yang tuntas atau mempunyai nilai yang baik pada kuis yang diberikan pada topic ini.

B. Pembahasan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan hasil belajar siswa khususnya dalam mempelajari materi kepatuhan terhadap norma menggunakan model pembelajaran Examples Non Examples. Diketahui bahwa rata-rata nilai pretes siswa sebesar 40. Bertolak dari analisis pretes yang termasuk kategori rendah, maka peneliti melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Examples Non Examples, sehingga diperoleh nilai rata-rata postes pada siklus I sebesar 73,88. Hal ini berarti adanya peningkatan sebesar 33,88. Namun pada siklus I dari 36 orang siswa, 22 orang siswa telah mencapai tingkat ketuntasan belajar klasikal (61,11%) sedangkan 14 orang siswa atau 38,89% belum mencapai tingkat ketuntasan belajar klasikal. Sehingga diperlukan adanya perbaikan. Setelah dilakukannya perbaikan dari siklus I pada siklus II, diperoleh nilai rata-rata tes hasil belajar siswa mencapai 85,27 berarti meningkat sekitar 45,27 terhadap pretes, dengan 33 orang siswa atau 91,66% telah mencapai tingkat ketuntasan belajar klasikal dan 3 orang siswa atau 8,34% belum mencapai tingkat ketuntasan belajar klasikal.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan observatory, diperoleh proses pembelajaran yang dilaksanakan guru pada siklus I dan II dengan menggunakan model pembelajaran Examples Non Examples termasuk dalam kategori baik dan sangat baik. Pada siklus I dengan nilai persentase 72,73%, tetapi pada siklus II meningkat menjadi kategori sangat baik yaitu dengan nilai persentase 95,45%. Peningkatan keaktifan siswa juga terjadi setelah menggunakan model pembelajaran



Examples Non Examples. Pada siklus I masih termasuk dalam kategori kurang baik yaitu dengan nilai persentase 71,29%, tetapi pada siklus II meningkat menjadi kategori sangat baik yaitu dengan nilai persentase 89,29%.

Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran PKn dengan menggunakan model pembelajaran Examples Non Examples lebih mudah dipahami siswa. Ini terjadi karena kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Examples Non Examples menuntut keterlibatan siswa secara maksimal baik secara mental intelektual maupun social emosional serta mengembangkan sikap percaya diri. Sebagaimana penelitian yang pernah dilakukan oleh Slamet Margiono dengan judul : “Penggunaan model pembelajaran examples non examples terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran menggambar teknik dasar di smk negeri 2 purwodadi”. Metode examples non examples berpengaruh terhadap hasil belajar mata pelajaran Menggambar Teknik Dasar kelas X SMK Negeri 2 Purwodadi, besarnya peningkatan hasil belajar siswa setelah diberi model pembelajaran example non example adalah 23,8%.

Yensy, nurul astuty (2012) dengan judul penelitiannya, Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Examples Non Examples Dengan Menggunakan Alat Peraga Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Kelas VIII SMP N 1 Argamakmur. Hasil penelitiannya menunjukkan keaktifan siswa meningkat dengan nilai dan kategori masing-masing siklus I, II dan III adalah 27 (cukup), 31 (baik) dan 32 (baik). Hasil belajar siklus I untuk pemahaman konsep menunjukkan nilai rata-rata 58,68 dan ketuntasan belajar 51,72%. Siklus II rata-rata 72,81 dan ketuntasan belajar 79,31%.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diuraikan di atas , maka dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran Examples Non Examples pada materi norma dan keadilan di kelas VII.1 SMP Negeri 3 Pulau Rakyat Tahun Pelajaran 2021/2022 mengalami peningkatan. Dilihat dari tes hasil belajar yang diperoleh di siklus I yaitu dengan nilai rata-rata siswa 74,68 dan ketuntasan secara klasikal 61,11% atau 22 orang siswa yang telah mencapai KKM. Pada siklus II nilai rata-rata tes hasil belajar siswa mencapai 86,87 dengan ketuntasan secara klasikal 91,66% atau 28 orang siswa yang telah mencapai KKM. Dengan demikian dapat dikatakan kelas tersebut telah tuntas secara klasikal karena terdapat lebih dari 85% siswa telah tuntas belajar dengan nilai lebih dari 70.

Data Diri Penulis

Nama Lely Verawati Br. Marbun, Lahir di Kisaran pada tanggal 22 September 1984, Pendidikan terakhir S-1 Universitas Negeri Medan Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, bertempat tinggal di Pulau Rakyat Dusun II Kab. Asahan. Bekerja di SMP Negeri 3 Pulau Rakyat.



DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta
- Dimiyanti dan Mujiono. 2009. *Belajar & Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta
- Hamalik, Oemar . 2010. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Media Persada
- Istarani. 2012. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan : Media Persada
- Saputra Lukman,dkk. 2014. *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang Kemdikbud
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta
- Trianto.2015. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*.Jakarta : Kencana Prenada Media Group
- Wena, Made. 2015. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta : Bumi aksara
- Yensy, Nurul Astuty (2012) *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Examples Non Examples Dengan Menggunakan Alat Peraga Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Kelas VIII SMP N 1 Argamakmur*. Exacta, 10 (1). pp. 24-35. ISSN 1412-3617